

Motif Batik di Rumah Batik Sampan Pesona Minang di Desa Sungai Kasai Pariaman Selatan

Atikah Putri Nazwan¹, Agusti Efi²

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Universitas Negeri Padang

e-mail: atikahputrinazwan3121@gmail.com, Gusti@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motif batik di Rumah Batik Sampan Pesona Minang mengenai motif dan pola motif batik, sumber ide pengembangan motif batik yang ada di Rumah Batik Sampan Pesona Minang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu terdapat beberapa macam motif batik yang ada di Rumah Batik Sampan Pesona Minang seperti motif *tabuik*, motif *piaman laweh*, motif *baruak mamanejek karambia*, motif *sala lauak*, motif *gandang tasa*. Sumber ide dalam pembuatan motif tersebut terinspirasi dari ciri khas daerah Pariaman yang diambil dari adat, budaya, letak geografis, serta makanan khas yang ada di daerah Pariaman. Dengan begitu identitas daerah dapat dikenalkan melalui media batik.

Kata kunci: *Motif Batik, Pola Motif, Sumber Ide Motif*

Abstract

This research aims to describe batik motifs in Rumah Batik Sampan Pesona Minang regarding batik motifs and patterns, the source of ideas for developing batik motifs in Rumah Batik Sampan Pesona Minang. This research uses qualitative research methods with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data collection, data presentation, and conclusion drawing. The results obtained from this study are that there are several kinds of batik motifs in the Sampan Pesona Minang Batik House such as *tabuik*, *piaman laweh*, *baruak mamanejek karambia*, *sala lauak*, *gandang tasa*. The source of ideas in making the motif is inspired by the characteristics of the Pariaman area which are taken from customs, culture, geographical location, and special foods in the Pariaman area. That way regional identity can be introduced through batik media.

Keywords : *Batik Motifs, Pattern Motifs, Source Of Idea Motifs*

PENDAHULUAN

Sumatera Barat batik bangkit dan menyebar pada akhir abad ke-20, lebih tepatnya pada tahun 1994. Batik lahir berkat upaya seorang tokoh Sumatera Barat sekaligus gubernur Sumatera Barat yakni Hasan Basri Durin (bertugas 1987–1997) dengan istrinya yang menghidupkan kembali industri batik di Sumatera Barat. Daerah yang memiliki sentra industri batik di Sumatera Barat yaitu Kota Padang, Kabupaten Dharmasraya dan Kabupaten Pesisir Selatan (Herwandi, 2016). Selain itu batik juga berkembang di daerah Pariaman yang disebut batik sampan. Batik Sampan merupakan sentra batik yang pertama kali muncul di Pariaman yaitu di dusun Sampan. Batik Sampan Pariaman sudah ada sejak tahun 1946 yang dikelola oleh Bagindo Idris, Sidi Ali, Sidi Zakaria, Sutan Salim, dan Sutan Sjamsudin. Setelah lama menghilang Batik Sampan mulai dikembangkan kembali pada tahun 2018 oleh Ketua Dekranasda Kota Pariaman yaitu Ny. Lucy Genius melalui kerjasama dengan Balai diklat Industri (BDI) Padang (pariamankota.go.id)

Di Pariaman terdapat tiga industri kerajinan batik yang masih aktif berpusat di Kecamatan Pariaman Selatan. Tiga industri kerajinan batik tersebut yaitu Batik Sampan Pesona Minang (Dusun Cengkeh, Desa Sungai Kasai, Kecamatan Pariaman Selatan), Batik Sampan Sarumpun Padi (Dusun Parit, Desa Punggung Lading, Kecamatan Pariaman Selatan), dan Nuansa Batik Sampan yang terletak di (Dusun Sampan, Desa Punggung Ladiang, Kecamatan Pariaman Selatan). Dari ketiga industri kerajinan batik yang ada di Pariaman penulis melakukan penelitian di industri Batik Sampan Pesona Minang. Batik Sampan Pesona Minang merupakan salah satu industri kerajinan batik yang masih konsisten menjalankan batik Sampan hingga saat ini dengan adanya orderan baru yang terus menerus masuk. Batik Sampan Pesona Minang memiliki dan memproduksi batik dengan mengangkat motif khas daerah tersendiri. Batik dibuat berdasarkan sumber inspirasi dari adat, budaya, letak geografis, serta makanan khas yang ada di daerah Pariaman. Dengan begitu dapat memperkenalkan identitas daerah melalui media batik.

Dalam batik terdapat motif yang disusun berdasarkan pola penempatan motif, yang mana dalam sebuah kain batik terdapat pola motif utama pola motif pengisi dan isen (pengisi bidang yang kosong). Pada Batik Sampan Pesona Minang, pola motif batik berkembang tidak jauh berbeda dengan pola batik pada umumnya yaitu pola motif utama, pola motif pengisi dan isen. Susanto (1989:212) dalam E Hardanti, A Adriani, SZ Novrita (2014) mengatakan: "Menurut unsur-unsurnya, pola batik dibedakan menjadi dua bagian utama, yaitu menjadi ornamen utama dan hiasan tambahan serta pola isen yang berupa titik dan garis". Namun dilihat dari pemakaian cecek dan isen pada motif batik di Rumah Batik Sampan Pesona Minang tidak maksimal seperti batik Jawa. Penggunaan isen atau cecek pada batik Jawa lebih maksimal dan hampir tidak terdapat bidang yang kosong. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan motif dan pola motif batik, serta sumber ide pengembangan motif batik di Rumah Batik Sampan Pesona Minang di Desa Sungai Kasai, Pariaman Selatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Muri Yusuf (2014: 329) "Penelitian kualitatif merupakan strategi inquiry yang menekankan dan menyajikan pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol deskripsi fenomena, fokus dan berbagai metode. Menurut Muhammad Ramdhan (2021:7) bahwa "Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya dideskripsikan dengan menggunakan suatu metode. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu motif dan pola motif, dan sumber ide pengembangan motif batik di Rumah Batik Pesona Minang di Desa Sungai Kasai, Pariaman Selatan. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, penjelasan terhadap fenomena yang menjadi objek penelitian berdasarkan informasi faktual yang menekankan pada suatu ciri, karakter, sifat atau gambaran tentang kondisi tertentu yang bersumber dari kajian pustaka, hasil observasi, wawancara, dan pengamatan langsung ke lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif dan Pola Motif Batik di Rumah Batik Sampan Pesona Minang

1. Batik Motif *Tabuik*

Motif *Tabuik* merupakan motif dekoratif naturalis yang menyerupai bentuk *tabuik*. *Tabuik* sendiri adalah suatu warisan budaya berbentuk ritual upacara yang berkembang di Pariaman. Sejalan dengan penelitian Bahri, S., & Gibran, M. K. (2015) yang berjudul "Tradisi *Tabuik* di Kota Pariaman" menyatakan *tabuik* merupakan upacara atau perayaan mengenang kematian Husain, tetapi kemudian berkembang menjadi pertunjukan budaya khas Pariaman setelah masuknya unsur-unsur budaya Minangkabau. Motif *tabuik* merupakan motif yang paling khas yang ada di rumah batik Sampan Pesona Minang. Motif *tabuik* ini menyerupai bentuk *tabuik*. Terdapat motif utama berbentuk *tabuik*, kemudian untuk motif pengisi menggunakan motif kaluak paku dan bunga. Untuk isen yang digunakan yaitu isen cecek, cecek pitu, isen sirapan, dan isen tritis.



Gambar 1. Batik motif *Tabuik*

2. Batik Motif *Piaman Laweh*

Motif *Piaman Laweh* merupakan motif yang mencirikan wilayah pariaman. Dalam motif ini terdapat beberapa bentuk motif yang mengkhaskan Pariaman.

Secara geografis, Pariaman terletak dipantai Barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Sebagai daerah pesisir dan masyarakat sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Pariaman juga memiliki 6 buah pulau-pulau kecil yaitu Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Pada batik motif *piaman laweh* ini menjadikan motif pesisir pantai sebagai motif utama, sebab wilayah pariaman merupakan daerah pesisir. Kemudian motif pengisi terdapat beberapa motif seperti motif *angso duo*, motif tabuik, motif rumah minang, motif sampan, motif *siriah gadang* dan beberapa motif bunga. Dan untuk isen pengisi pada motif batik digunakan isen cecek. Dapat dilihat bahwa batik ini motif yang terdapat didalamnya menggambarkan daerah pariaman dimulai dari letak geografisnya, adat, kebudayaan, tempat wisata yang ada disana dan lainnya.



Gambar 2. Batik Motif *Piaman Laweh*

3. Batik Motif *Baruak Mamanjek Karambia*

Motif *Baruak Mamanjek Karambia* merupakan motif geometris dan naturalis berupa hewan dan tumbuhan. Motif ini dibuat berdasarkan salah satu mata pencaharian masyarakat Pariaman yang menggunakan jasa monyet (*baruak*) untuk memetik buah kelapa. Pariaman juga menyediakan sekolah monyet (*baruak*) untuk melatih keahlian monyet (*baruak*) dalam memetik buah kelapa, dengan begitu motif ini disebut motif *baruak mamanjek karambia*. Batik motif *baruak mamanjek karambia* menjadikan motif monyet (*baruak*) sebagai motif utamanya, untuk motif pengisi diantaranya motif monyet yang sedang memanjat pohon kelapa, motif buah kelapa belah, motif pelapah daun kelapa, kemudian motif minuman kelapa muda, sedangkan isen yang ada dalam motif digunakan isen cecek.



Gambar 3. Batik Motif *Baruak Mamanjek Karambia*

4. Batik Motif *Sala Lauak*

Motif *Sala Lauak* merupakan motif yang menyerupai salah satu makanan berupa gorengan yang khas di Pariaman. Makanan gorengan tersebut disebut *sala lauak* yang terbuat dari tepung beras berwarna kuning keemasan karena mengandung campuran bahan yang berasal dari kunyit. Makanan ini berbentuk bola, mirip dengan *comro* Jawa Barat. Nama lain *sala lauak* adalah *sala bulek*. Motif *sala* merupakan motif berbentuk makanan gorengan *sala*. Makanan gorengan *sala* ini merupakan makanan khas daerah pariaman yang banyak dijual masyarakat di sepanjang pantai pariaman sebagai salah satu mata pencaharian masyarakat. Pada motif bentuk dari *sala bulek* dijadikan sebagai motif utama batik ini, sedangkan untuk motif pengisinya terbagi dari unsur motif *tabuik* yang dikelilingi motif bunga, kemudian untuk mengisi motif digunakan *cecek*.



Gambar 4. Batik Motif *Sala Lauak*

5. Batik Motif *Gandang Tasa*

Gandang tasa adalah kesenian khas daerah Pariaman yang dimainkan secara berkelompok secara berkesinambungan sebanyak 7 (tujuh) orang yang terbagi menjadi 6 (enam) orang pemain *gandang tambua* dan 1 (satu) orang pemain *tasa*. *Gandang tasa* sendiri sering dimainkan pada acara mengarak pengantin, upacara *tabuik* dan acara adat lainnya yang ada di Pariaman. bahwa motif *gandang tasa* merupakan motif berbentuk sekelompok orang yang memainkan *gandang tasa*. Motif utama pada batik motif ini yaitu motif sekelompok orang yang sedang memainkan kesenian *gandang tasa*, kemudian untuk motif pengisi terdapat motif unsur *tabuik* dan motif *siriah gadang*. Sedangkan jenis isen yang digunakan yaitu terdapat isen *cecek*, isen *ukel*, dan isen *sraweyan*.



Gambar 5. Batik Motif *Gandang Tasa*

Sumber ide pengembangan motif di Rumah Batik Sampan Pesona Minang

1. Sumber Ide Pengembangan Batik Motif *Tabuik*

Batik motif *Tabuik* dibuat dengan mengambil inspirasi dari bentuk tabuik. *Tabuik* adalah upacara peringatan atau perayaan kematian Husain, kemudian berkembang menjadi budaya Pariaman yang khas dengan masuknya unsur budaya Minangkabau. Pada pembuatan motif tabuik ini terdapat stilisasi, motif tabuik dikombinasikan dengan motif *kaluak paku*, motif *tabuik* dibuat saling beradu dan bertolakan, bentuk tabuik tidak diterapkan secara keseluruhan, namun motif *tabuik* dapat dikenal dengan jelas dengan menerapkan beberapa bagian yang mencirikan bentuk *tabuik* tersebut.



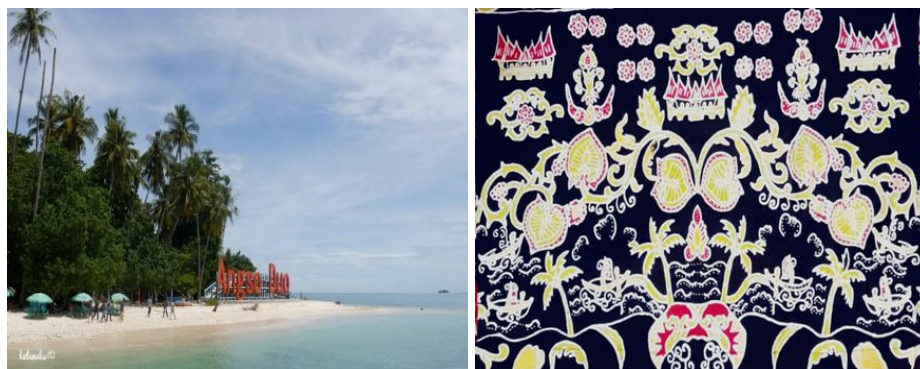
Gambar 6. Tabuik sebagai sumber ide pengembangan motif, tabuik di kombinasikan dengan motif kaluak paku

2. Sumber Ide Pengembangan Batik Motif *Piaman Laweh*

Motif *piaman laweh* sumber inspirasinya diambil wilayah Pariaman yang merupakan daerah pesisir. Sejalan dengan hasil penelitian Kuwala, R. N., & Novrita, S. Z. (2022) dengan judul “Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek Dharmasraya (Studi Kasus di Kerajinan Batik Tanah Liek Citra)” menyatakan motif dari batik citra yang di

ciptakan oleh usaha kerajinan batik terinspirasi dari sekitar alam Kabupaten Dharmasraya baik itu bentuk ragam hias naturalis, geometris, maupun dekoratif. Dapat disimpulkan bahwa kedua motif batik ini mengambil sumber inspirasi dari daerah masing-masing.

Dalam batik motif *piaman laweh* ini terdapat beberapa bentuk motif yang mencirikan wilayah Pariaman yaitu motif pantai disertai gelombang laut, diantara gelombang laut dibuat motif sampan yang mencirikan masyarakat pariaman sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Kemudian terdapat motif *angso duo* yang melambangkan pulau wisata daerah pariaman, selain itu terdapat motif rumah minang dan tabuik sebagai adat dan kebudayaan di Pariaman. Jadi motif di dikembangkan dalam satu kain batik dengan bentuk motif yang menggambarkan wilayah pariaman.



Gambar 7. Tepian pantai sebagai sumber ide pengembangan motif batik *piaman laweh*

3. Sumber Ide Pengembangan Batik Motif *Baruak Mamanjek Karambia*

Motif *Baruak Mamanjek Karambia* dibuat berdasarkan sumber ide dari salah satu mata pencaharian masyarakat Pariaman yang menjadikan jasa *baruak* (monyet) untuk memetik buah kelapa. Dalam motif ini menjadikan monyet sebagai motif utamanya terdapat motif monyet yang sedang memanjat pohon kelapa, kemudian motif batik dikembangkan dengan motif buah kelapa yang dikombinasikan dengan bentuk buah kelapa belah sebagai motif pengisi, diantara pohon kelapa terdapat beberapa motif minuman kelapa merupakan salah satu minuman yang banyak dijual di sepanjang pantai Pariaman, kemudian dibagian bawah motif pohon kelapa diisi dengan motif pelapah daun kelapa yang sudah jatuh dari pohonnya.



Gambar 8. Baruak memanjat pohon kelapa sebagai sumber ide, dikembangkan dengan buah kelapa belah, minuman kelapa dan pelepah daun kelapa

4. Sumber Ide Pengembangan Batik Motif *Sala Lauak*

Sumber ide dalam membuat motif *sala Lauak* ini diambil dari salah satu bentuk makanan gorengan khas Pariaman yang disebut dengan *sala lauak* atau *sala bulek* dan banyak dijual masyarakat di sepanjang pantai Pariaman. Motif *sala lauak* dibuat berbentuk bulat menyerupai gorengan *sala lauak*, motif *sala lauak* yang diterapkan pada batik ini tidak banyak, namun motif *sala lauak* dijadikan sebagai motif utama. Kemudian yang menjadi motif pengisinya yaitu terdapat motif *tabuik* yang dikelilingi motif *sala lauak* dan bunga.



Gambar 9. Makanan *sala lauak* sebagai sumber ide pengembangan motif *sala lauak*

5. Sumber Ide Pengembangan Motif Batik *Gandang Tasa*

Sumber ide dalam pembuatan motif ini diambil dari salah satu kesenian khas daerah Pariaman yaitu *gandang tasa* yang sering dimainkan pada saat prosesi mangarak pengantin, upacara *tabuik*, dan upacara adat lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Rita Yenti (2021) mengatakan dalam ritual *Tabuik* Pariaman, kehadiran ensambel *gandang tasa* pada ritus-ritus tertentu dalam upacara tersebut menjadi bagian penting bagi masyarakat Pariaman dalam kelangsungan tradisi ritual tersebut. Dalam motif batik *gandang tasa*, motif dibuat sesuai dengan sekelompok orang yang

sedang memiakan *gandang tasa* pada saat upacara *tabuik*, kemudian diisi dengan motif *siriah gadang*.



Gambar 10. Kesenian *gandang tasa* sebagai sumber ide pengembangan motif batik *gandang tasa*

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 1) Motif dan pola motif batik Sampan Pesona Minang, Sampan Pesona Minang terdapat beberapa motif yang mencirikan daerah Pariaman. Terdapat batik motif *tabuik* merupakan motif berbentuk *tabuik*, motif piaman laweh merupakan motif yang menggambarkan daerah pariaman, motif *baruak mamanjek karambia* yaitu motif naturalis berbentuk hewan berupa monyet (*baruak*), motif *sala lauak* merupakan makanan gorengan khas Pariaman berbentuk *sala bulek* dan motif *gandang tasa* merupakan motif berupa sekelompok orang yang sedang memainkan salah satu kesenian Pariaman yaitu *gandang tasa*; 2) Sumber Ide Pengembangan Motif Batik Sampan Pesona Minang, Batik Sampan Pesona Minang menjadikan sumber ide pembuatan motif berdasarkan hal yang mencirikan daerah Pariaman. Pada batik motif *tabuik*, sumber ide pembuatan motif terinspirasi dari bentuk *tabuik* yang kemudian dikembangkan dengan mengkombinasikan motif *tabuik* dengan motif *Kaluak Paku*, motif *Piaman Laweh* mengambil sumber ide dari daerah Pariaman, sehingga terdapat beberapa motif yang mencirikan daerah Pariaman. Kemudian motif *Baruak Mamanjek Karambia* dibuat berdasarkan sumber ide salah satu mata pencaharian masyarakat Pariaman yang menggunakan jasa monyet (*baruak*) untuk memetik buah kelapa. Motif *Sala Lauak*, sumber ide pembuatan motif diambil dari salah satu makanan gorengan khas daerah pariaman. Dan motif *Gandang Tasa* dibuat berdasarkan sumber ide dari salah satu kesenian khas daerah Pariaman yaitu *gandang tasa* yang dimainkan pada saat upacara *tabuik* dan mengarak pengantin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*". Jakarta : prenadamedia group.
- Asril, A. (2015). Peran Gandang Tasa dalam Membangun Semangat dan Suasana pada Pertunjukan Tabuik di Pariaman. *Humaniora*, 27(1), 67-80.

- Bahri, S., & Gibran, M. K. (2015). Tradisi Tabuik di Kota Pariaman (Doctoral dissertation, Riau University).
- Hardanti, E., Adriani, A., & Novrita, S. Z. (2014). Studi Tentang Batik Kerinci Di Kota Sungai Penuh. *Journal of Home Economics and Tourism*, 6(2).
- Herwandi. (2016). *Industri Batik di Sumatera Barat (PerspektifSejarah) : Abstrak Sejarah Teknik Membatik di Indonesia*. 524, 1–17.
- Kuwala, R. N., & Novrita, S. Z. (2022). Ragam Hias Motif Batik Tanah Liek DharmasrayA (Studi Kasus di Kerajinan Batik Tanah Liek Citra). *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 08-15.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian Cet 1*. Cipta Media Nusantara (CMN). Surabaya. 2021.
- Yenti, R. (2021). Fungsi Gandang Tasa Dalam Perayaan Mauluik Gadang Di Nagari Sicincin Kabupaten Padangpariaman. *Melayu Arts and Performance Journal*, 4(1), 1-12.
- <https://pariamankota.go.id/berita/ketua-dekranasda-kota-pariaman-ny-lucygenius-batik-sampan-ciri-khas-batik-kota-pariaman> (Diakses Mei 16, 2023)